

## HUBUNGAN PERILAKU MAKAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI DESA KREGENAN KRAKSAAN PROBOLINGGO

Hosmiati<sup>1</sup>, Ro'isah<sup>2</sup>, Ainul Yaqin Salam<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIKES HAFSHAWATY ZAINUL HASAN GENGONG PROBOLINGGO.

<sup>1,2,3</sup>Program Studi S1 Keperawatan

Email: [miasunanto@gmail.com](mailto:miasunanto@gmail.com)<sup>1</sup> [roi'isah@stikeshafshawaty.ac.id](mailto:roi'isah@stikeshafshawaty.ac.id)<sup>2</sup>,  
[ainulyaqinsalam@stikeshafshawaty.ac.id](mailto:ainulyaqinsalam@stikeshafshawaty.ac.id)<sup>3</sup>

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : -

### Abstrak

**Pendahuluan:** Anemia merupakan kondisi individu yang jumlah eritrosit atau kadar hemoglobinnya rendah sehingga tidak memenuhi kebutuhan tubuh sebaliknya Perilaku makan ialah suatu aksi yang sanggup membangun hubungan individu serta makanan semacam kebiasaan makan serta perasaan yang muncul saat sedang makan, Aspek perilaku makan meliputi Emotional Eating, External Eating dan Restrained eating apa apabila seorang tidak sanggup melaksanakan control yang baik makan perihal ini bisa merangsang Anemia. riset ini bertujuan buat mengenali Jalinan Perilaku Makan Dengan peristiwa Anemia pada ibu hamil di Desa Kregegnan Kraksaan Probolinggo. **Metode:** Penelitian ini berjenis analitik korelasi dengan Sistem rancangan penelitian Crooss Sectional, Metode pengambilan sample adalah dengan menggunakan Acidental Sampling, sampel yang di ambil sebanyak 35 responden yaitu pasien ibu hamil yang pernah mengalami Anemia di desa kregen Kraksaan Probolinggo, data diambil dengan menggunakan Dutch Eating Behavior Questionnaire (DEBQ). **Hasil dan pembahasan:** Hasil penelitian Menunjukkan bahwa Hubungan Perilaku Makan di dapatkan data bahwa Perilaku makan Kurang sejumlah 17 responden (48,6%) sedangkan Kejadian Anemia pada ibu hamil di dapatkan data Anemia Ringan sejumlah 31 responden (88,6%) berdasarkan hasil penghitungan uji statistik Spearman Rank pada taraf signifikan  $p = 0,109 > \alpha = 0,05$ . Sehingga bisa di simpulkan kalau tidak ada korelasi Perilaku makan dengan peristiwa Anemia pada Penderita di Desa Kregen Kraksaan Probolinggo. **Kesimpulan:** Melihat hasil penelitian tersebut makan perlu kiranya Tenaga kesehatan terus memberikan informasi tentang pentingnya perilaku makan yang baik dan di imbangi dengan pemenuhan gizi yang di perlukan oleh tubuh.

**Kata kunci:** Anemia, Perilaku Makan, Ibu Hamil

### Abstract

**Introduction:** Anemia is a condition in which the number of red blood cells or the concentration of hemoglobin in them is lower than normal or does not meet the needs of the body. Conversely, eating behavior is an action that can build a relationship between humans and food, such as eating habits and the feelings that are created when eating. Aspects of eating behavior include emotional Eating, External Eating and Restrained eating what if a person cannot exercise good control over eating this can lead to Anemia. This research aims to identify the relationship between eating behavior and anemia in pregnant women in Kregegnan Kraksaan Village, Probolinggo. **Methods:** Type of research is analytic correlation with the Cross Sectional research design system, the sampling method is to use Acidental Sampling, the sample taken is 35 respondents, namely pregnant women who have experienced anemia in the village of Kregen Kraksaan Probolinggo, the data was taken using the Dutch Eating Behavior Questionnaire. (DEBQ). **Results and discussion:** The results showed that the relationship between eating behavior was obtained by data that eating behavior was lacking as many as 17 respondents (48.6%) while the incidence of anemia in pregnant women was obtained from mild anemia data by 31 respondents (88.6%) based on the calculation results of the Spearman Rank statistical test. at a significant level  $p = 0.109 > \alpha = 0.05$ . So that it can be concluded that there is no relationship between eating behavior and anemia in sufferers in Kregen Kraksaan Village, Probolinggo. **Conclusion:** Seeing the results of this research, it is necessary for health workers to continue to provide information about the importance of good eating habits and balanced with the fulfillment of the nutrients needed by the body.

**Keywords:** *Anemia, Eating Behavior, Pregnant Women*

## 1. PENDAHULUAN

Anemia merupakan kondisi individu yang jumlah eritrosit atau kadar hemoglobinnya rendah sehingga tidak memenuhi kebutuhan (WHO). Kebutuhan akan gizi dapat di pengaruhi perilaku makan yang kurang baik sehingga dapat menimbulkan gangguan anemia., adapun perilaku makan tersebut meliputi beberapa Aspek (Adriani, 2012).

Perilaku makan ialah suatu aksi yang sanggup membangun hubungan individu serta makanan semacam kebiasaan makan serta perasaan yang muncul saat sedang makan, Aspek perilaku makan meliputi Emotional Eating, External Eating dan Restrained eating jika seseorang tidak mampu melakukan control yang baik makan hal ini dapat memicu Anemia (Bennaroch dkk (2012).

Jumlah penduduk Indonesia yang mengalami anemia dikategorikan cukup tinggi. Data Risesdas tahun 2019 menunjukkan prevalensi anemia pada remaja yaitu 32%, yang mengindikasikan 3-4 dari 10 remaja mengalami anemia. Individu mengalami anemia dapat dikarenakan kurangnya asupan gizi dan minimnya kegiatan fisik.

Data Dinkes Jawa Timur pada tahun 2019 dari 17239 pasien yang sakit di temukan 5021 penderita anemia sedangkan prevalensi pada tahun 2019 adalah 29,13%. Berdasarkan data dinas kesehatan Probolinggo terdapat 924 kasus.

Pasien yang sedang sakit membutuhkan Asupan zat besi yang tinggi kususny anemia ini karna Anemia dapat disebabkan karna aspek perilaku makan yang salah sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan kebiasaan makan yang salah

juga yang membuat tubuh kekurangan zat besi, asam flat, nutrisi, vitamin B12, infeksi cacing, serta penyakit malaria maupun kronis (Susilo, Agustin, 2016)

Kejadian anemia dapat di cegah bila kita mengkonsumsi kebutuhan sehari sesuai dengan kebutuha tubuh, mengingat bahwa zat besi dalam makanan terbagi menjadi 2 heme dan non heme, jenis makanan hema dapat di temukan di olahan hewani seperti daging sapi, daging unggas, dan makanan laut, sedangkan non heme di temukan di tanaman dan makan yang terfortifikasi, sedangkan makanan yang bias mencegah anemia antara lain , sayuran berdaun hijau, daging, seafood, kacang – kacangan dan biji bijian.

## 2. METODE

Studi ini berjenis analitik korelasi yang dirancang secara Retrospektif, yaitu sebuah penelitian yang data variabel dependennya dikumpulkan lebih dulu, yang disusul dengan data variabel independen karena datanya didapat dari kejadian yang telah terjadi, misalnya setahun yang lalu.

Populasi Semua Pasien yang memiliki riwayat anemia pada saat hamil di desa Kregegnan Kraksaan Probolinggo dijadikan sebagai populasi penelitian.

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebageian pasien yang memliliki riwayat Anemia pada saat hamil di desa kregenon pada bulan juli sebanyak 35 responden

Penelitian ini telah dilakukan uji etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan dengan nomor: KEPK/167/STIKes-HPZH/IX/2022 dan dinyatakan layak kaji etik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini akan disajikan hasil penelitian berupa tabel dan uraiannya. Selain itu juga tersaji uraian pembahasan terhadap hasil analisis data, interpretasi hasil temuan secara logis, berkaitan dengan sumber referensi yang relevan.

a. Data Umum

Tabel 5.1 Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Perilaku makan pasien dengan kejadian Anemia di Desa Kregenan Kraksaan Probolinggo Pada Bulan Agustus 2022.

| Jenis Kelamin | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Perempuan     | 35            | 100            |
| Total         | 35            | 100            |

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Agustus 2022  
 Dalam tabel 5.1 didapatkan bahwa jenis kelamin semuanya ialah perempuan sebanyak 35 responden (100 %).

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Pada Perilaku makan pasien dengan kejadian Anemia di Desa Kregenan Kraksaan Probolinggo Pada Bulan Agustus 2022.

| Usia        | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| 17-30 Tahun | 27            | 77             |
| 31-40 Tahun | 8             | 23             |
| Total       | 35            | 100            |

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Agustus 2022

Berdasarkan tabel 5.2 diatas didapatkan bahwa usia 17-30 sebanyak 27

responden (77%) , sedangkan usia 31-40 tahun sebanyak 8 responden (23%)

Tabel 5.3 Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Pendidikan Terakhir Perilaku makan pasien dengan kejadian Anemia di Desa Kregenan Kraksaan Probolinggo Pada Bulan Agustus 2022.

| Pendidikan | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|------------|---------------|----------------|
| SD         | 1             | 2,8            |
| SMP        | 24            | 68,6           |
| SMA        | 10            | 28,6           |
| PT         | 0             | 0              |

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Agustus 2022

Berdasarkan tabel 5.4 diatas didapatkan bahwa responden yang berpendidikan SD 1 Responden (2,8%) SMP sebanyak 24 responden (68,6%), SMA sebanyak 10 responden (28,6%) sedangkan pendidikan perguruan tinggi tidak ada (0 %).

Tabel 5.4 Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Pekerjaan Pada Perilaku makan pasien dengan kejadian Anemia di Desa Kregenan Kraksaan Probolinggo Pada Bulan Agustus 2022.

| Pekerjaan  | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|------------|---------------|----------------|
| IRT        | 27            | 77             |
| Petani     | 4             | 11,5           |
| Wiraswasta | 4             | 11,5           |
| PNS        | 0             | 0              |
| Lain – lan | 0             | 0              |
| Total      | 35            | 100            |

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Agustus 2022  
 Berdasarkan tabel 5.3 diatas didapatkan bahwa responden yang IRT sebanyak 27 responden (77%), bekerja sebagai petani sebanyak 4 responden (11,5%), bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 4 responden (11,5%) bekerja sebagai PNS sebanyak 0 responden (0 %) dan yang bekerja selain pekerjaan diatas sebanyak 0 responden (0%).

**b. Data Khusus**

Tabel 5.5 Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Perilaku makan pasien di Desa Kregenan Kraksaan Probolinggo Pada Bulan Agustus 2022.

| Perilaku Makan | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|----------------|---------------|----------------|
| Baik           | 7             | 20             |
| Cukup          | 11            | 31,5           |
| Kurang         | 17            | 48,6           |
| Total          | 35            | 100            |

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Agustus 2022

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa responden yang memiliki Perilaku makan baik sebanyak 7 responden (20%), sedangkan Responden yang memiliki Perilaku makan Cukup sebanyak 11 responden (31,5%), dan Responden yang memiliki Perilaku makan Kurang Sebanyak 17 responden (48,6%)

Tabel 5.6 Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Kejadian Anemia pada pasien di Desa Kregenan Kraksaan Probolinggo Pada Bulan Agustus 2022.

| Kejadian Anemia | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|-----------------|---------------|----------------|
| Ringan          | 31            | 88,6           |
| Sedang          | 4             | 11,5           |
| Berat           | 0             | 0              |
| Total           | 35            | 100            |

|        |    |      |
|--------|----|------|
| Ringan | 31 | 88,6 |
| Sedang | 4  | 11,5 |
| Berat  | 0  | 0    |
| Total  | 35 | 100  |

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Agustus 2022

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa responden yang memiliki Anemia Ringan sebanyak 31 responden (88,6) sedangkan yang memiliki anemia sedang sebanyak 4 responden (11,5%). dan tidak ada responden yang mengalami Anemia Berat.

Tabel 5.6 Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Kejadian Anemia pada pasien di Desa Kregenan Kraksaan Probolinggo Pada Bulan Agustus 2022.

| Kejadian Anemia | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|-----------------|---------------|----------------|
| Ringan          | 31            | 88,6           |
| Sedang          | 4             | 11,5           |
| Berat           | 0             | 0              |
| Total           | 35            | 100            |

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Agustus 2022

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa responden yang memiliki Anemia Ringan sebanyak 31 responden (88,6) sedangkan yang memiliki anemia sedang sebanyak 4 responden (11,5%) dan tidak ada responden yang mengalami Anemia Berat.

**c. Analisis Hubungan Perilaku makan dengan kejadian Anaemia pada Ibu Hamil.**

Tabel 5.7 Tabel Hubungan Perilaku Makan Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Desa Kregenan

Kraksaan Probolinggo Pada  
 Bulan Agustus 2022.

|                |                 |                         | Perilaku Makan | Kejadian Anemia |
|----------------|-----------------|-------------------------|----------------|-----------------|
| Spearman's rho | Perilaku Makan  | Correlation Coefficient | 1.000          | -0,276          |
|                |                 | Sig. (2-tailed)         | .              | .109            |
|                | Kejadian Anemia | Correlation Coefficient | -.276          | 1.000           |
|                |                 | Sig. (2-tailed)         | .109           | .               |

a. Listwise N = 35

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Agustus 2022

Berdasarkan hasil penghitungan uji statistik Spearman Rank dalam table 5.7 di dapatkan taraf signifikan  $\alpha = 0,109$  dengan jumlah responden 35 orang didapatkan nilai p sebesar 0,109 artinya nilai p Value  $> \alpha = 0,05$  menunjukkan  $H_0$  diterima berarti tidak terdapat hubungan Perilaku makan dengan kejadian Anemia ibu hamil di Desa Kregenan Kraksaan Probolinggo

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan Nilai korelasi  $r = -0,276$  artinya negative dimana pedoman Peneliti dalam penentuan tingkat kekuatan korelasi variabel yang dihitung.

Menurut Alexandra M. (2013), anemia atau kadar hemoglobin yang rendah merupakan gangguan hematologis yang paling sering terjadi pada pasien HIV/AIDS. Hemoglobin adalah protein dalam eritrosit yang membawa oksigen ke seluruh bagian tubuh, selain itu hemoglobin juga membawa karbondioksida dari jaringan tubuh menuju paru-paru untuk dikeluarkan dari tubuh. Aspek perilaku makan meliputi emotional eating, external eating, dan inhibitory eating. Makan emosional didasarkan pada respons emosional negatif seperti ketakutan, kecemasan, dan kemarahan. Makan di luar d. H. Makan menurut keadaan lahiriah individu, seperti keberadaan makanan, aroma dan rasa makanan, serta waktu sebelum makan. Pembatasan diet,

atau makan berlebihan, merupakan efek samping dari diet (Bailly, dkk., 2012). Hasil penelitian menemukan bahwa dari ketiga dimensi perilaku, dimensi tersebut memiliki nilai korelasi yang rendah sehubungan dengan kejadian terkait perilaku dengan kehamilan. Bahkan jika Anda tidak lapar, stres dapat menyebabkan makan secara emosional berlebihan. Situasi stres dapat memicu tubuh melepaskan hormon stress. Stres akan memicu kelenjar adrenal melepaskan hormon epinefrin yang dapat menurunkan nafsu makan. Jenis diet ini mirip dengan diet yang dipicu oleh stres dan umumnya dianggap tidak sehat. Contohnya makanan mengandung gula atau lemak yang tinggi, atau makanan yang terlalu enak.

Makan di luar merupakan suatu kondisi dimana keinginan ibu hamil untuk makan dipengaruhi oleh keadaan makannya. B. Mengingat kondisi fisik ibu hamil yang berubah-ubah, maka penting untuk memperhatikan dengan seksama makanan yang dikonsumsinya, karena memiliki bentuk dan aroma yang meningkatkan keinginan untuk mencicipinya. Pembatasan diet adalah kejadian ibu hamil ingin menjaga berat badannya atau sebaliknya, dan ibu hamil mungkin merasa kurang percaya diri karena perubahan bentuk tubuhnya, sehingga membatasi atau membatasi pola makannya, saya tidak akan melakukannya. Berdasarkan data di atas, peneliti berpendapat bahwa perilaku makan yang baik harus diimbangi dengan pola makan yang tepat, pola makan bukan satu-satunya penyebab terjadinya anemia, tetapi gejala anemia dapat dikarenakan oleh pola makan yang kurang tepat, sehingga kebutuhan zat besi tidak terpenuhi sehingga terjadi anemia.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut Tidak ada Hubungan Perilaku makan dengan kejadian Anemia pada Ibu hamil di Desa Kregenan Kraksaan Probolinggo dengan nilai p Value = 0,109,  $>\alpha = 0,05$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Syahailatua and K. Kartini, "Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun," *J. Biomedika dan Kesehatan*, vol. 3, no. 2, pp. 77-83, 2020, doi: 10.18051/jbiomedkes.2020.v3.77-83.
- [2] Y. Budiyantri, S. Hayati, M. Tania, E. Irawan, and ..., "Gambaran Perkembangan Anak Pra Sekolah Di Salah Satu Paud Di Kuningan," *J. Keperawatan ...*, vol. 9, no. 2, pp. 278-282, 2021.
- [3] D. Yunita, A. Luthfi, and E. Erlinawati, "Hubungan Pemberian Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Balita Di Desa Tanjung Berulak Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2019," *J. Kesehatan Tambusai*, vol. 1, no. 2, pp. 61-68, 2020.
- [4] UNICEF, "Under-five and infant mortality rates and number of death," 2015.
- [5] Kemenkes RI, "Pemantauan Tumbuh Kembang Anak," 2017.
- [6] Dinkes, "PROFIL KESEHATAN PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2016 [East Java Health Profile 2016]," *Provinsi Jawa Timur, Dinkes*, 2016.
- [7] K. Kusumaningtyas and S. Wayanti, "Faktor Pendapatan Dan Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun," *J. Penelit. Kesehat. Suara Forikes*, vol. VII, no. 1, pp. 52-59, 2016.
- [8] L. Rizkiyah, A. T. Hendrawijaya, and I. F. Himmah, "Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun Dengan Keterampilan Gerak Dasar Di KB Gita Nusa Kabupaten Jember," *Learn. Community J. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 2, no. 2, pp. 14-16, 2018.
- [9] M. Rantina, Hasmalena, and Y. K. Nengsih, "Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia 0-6 Tahun Selama Pandemi COVID-19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1578-1585, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.891.
- [10] A. R. Wijayanti and U. F. Edmiandini, "Hubungan Sikap Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Dengan Tahap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-4 Tahun," *J. Kebidanan*, vol. 10, pp. 1-8, 2017.
- [11] Jurana, "Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Pada Anak Usia 1-3 Tahun (Toddler) Di Kelurahan Mamboro Barat Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro," *J. Ilm. Kedokt.*, vol. 4, no. 3, pp. 47-63, 2017.
- [12] C. A. Ramadhanti, D. A. Adespin, and H. P. Julianti, "Perbandingan Penggunaan Metode Penyuluhan dengan dan tanpa Media Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita," *J. Kedokt. Diponegoro*, vol. 8, no. 1, pp. 99-120, 2019.
- [13] C. Wahyuni, "Hubungan Pengetahuan , Sikap dan Perilaku tentang Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 1-3 Tahun di Kelurahan Balowerti Kota Kediri Website : <http://jurnal.strada.ac.id/jqwh> | Email : [jqwh@strada.ac.id](mailto:jqwh@strada.ac.id) Journal for Quality in Women ' , " vol. 1, no. 2, pp. 35-42, 2018, doi: 10.30994/jqwh.v1i2.15.
- [14] R. Sari, "Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Ibu Tentang Stimulasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun Di Puskesmas Lamasi," *J. Kesehat. Luwu Raya*, vol. 6, no. 2, pp. 17-25, 2020.
- [15] A. Triana and F. Chandra Leka, "Gambaran Sikap Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Batita di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru Tahun 2015," *Pros. Hang Tuah Pekanbaru*, no. May, pp. 41-48, 2021, doi: 10.25311/prosiding.vol1.iss2.25.

- [16] R. Destiana, E. R. Yani, and T. A. Yanuarini, "Kemampuan Ibu Melakukan Stimulasi untuk Perkembangan Bayi Usia 3 - 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Puhjarak Kabupaten Kediri," *J. Ilmu Kesehatan*, vol. 6, no. 1, pp. 56–65, 2017.
- [17] L. Meliati, N. P. K. Ekayani, and S. Khadijah, "Effects of the Mother's Individual Stimulation on the Growth and Development of Infants With Low Birth Weight History," *J. Holist. Nurs. Midwifery*, vol. 30, no. 4, pp. 200–207, 2020, doi: 10.32598/jhnm.30.4.2039.
- [18] Kemenkes RI, *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019.
- [19] M. Rantina, Hasmalena, and Y. K. Nengsih, "Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia 0-6 Tahun Selama Pandemi Covid- 19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1578–1584, 2021.
- [20] A. Yue *et al.*, "Stimulation and early child development in China: Caregiving at arm's length," *J. Dev. Behav. Pediatr.*, vol. 40, no. 6, pp. 458–467, 2019, doi: 10.1097/dbp.0000000000000678.
- [21] S. N. Hidayah, A. Yuniastuti, and A. Kuswardinah, "Difference of Maternal Parenting Style on Child's Growth And Motoric Development," *Public Heal. Perspect. J.*, vol. 4, no. 3, pp. 171–178, 2019.